

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesadaran Multikultural Siswa di SMAN 1 Tambun Selatan”*, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat signifikan. Layanan bimbingan yang dirancang bersifat interaktif dan menyentuh aspek afektif siswa melalui diskusi, tayangan film, simulasi peran, dan refleksi. Kegiatan ini mendorong siswa memahami makna keberagaman, pentingnya menghargai perbedaan, serta menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan sekolah. Respons siswa terhadap layanan ini umumnya positif; mereka merasa lebih terbuka, menghargai keberagaman, memahami arti hidup harmonis, dan mulai menyadari bahwa tindakan diskriminatif, bahkan dalam bentuk candaan, dapat menyinggung perasaan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran sosial siswa.

Namun, pelaksanaan layanan bimbingan konseling menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta perbedaan karakter dan latar belakang yang memerlukan pendekatan variatif. Guru BK juga masih menemukan perilaku diskriminatif di kalangan siswa dan kurangnya dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah. Kondisi ini

menuntut strategi yang adaptif, kreatif, serta kolaborasi yang kuat antara guru BK, pihak sekolah, dan seluruh warga sekolah agar tujuan peningkatan kesadaran multikultural dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK, disarankan untuk terus mengembangkan metode layanan yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Layanan bimbingan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Selain itu, pendekatan individual juga perlu diperkuat bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.
2. Bagi pihak sekolah, penting untuk memberikan dukungan penuh terhadap program bimbingan konseling, baik dalam bentuk alokasi waktu, kebijakan, maupun kerja sama lintas peran. Keterlibatan guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah dapat memperkuat pesan-pesan nilai multikultural dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang didapat dalam layanan bimbingan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa perlu terus mengembangkan sikap toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat yang majemuk.